

**STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA  
GURU DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KABANJAHE****Zainuddin\*****Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Kabanjahe”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik, yaitu pendekatan yang dilakukan secara alamiah untuk mencari, menganalisis dan menginterpretasi data yang ditemukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan diperiksa keabsahannya melalui standar keabsahan data berupa: kredibilitas dengan melakukan pengamatan di Madrasah Aliyah Negeri Kabanjahe, keteralihan dengan melakukan uraian data yang telah diteliti di Madrasah Aliyah Negeri Kabanjahe, ketergantungan dengan teknik memeriksa, menganalisis dan mengkonfirmasi pada data yang diteliti, dan ketegasan untuk mengklasifikasikan data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Temuan penelitian ini sebagai berikut: (1) Kepemimpinan kepala sekolah di MAN Kabanjahe adalah kepemimpinan yang demokratis dan kinerja guru di MAN Kabanjahe secara umum sudah baik, walaupun ada beberapa guru yang kinerjanya tidak maksimal, dan hal tersebut disebabkan karena faktor-faktor pribadi. (2) Strategi yang dilakukan Kepala Sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di MAN Kabanjahe adalah mengirim guru ke pelatihan DIKLAT, mengadakan MGMP, mengadakan PKB dan menyusun RKAL. (3) Pelaksanaan strategi kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja guru memiliki beberapa faktor yang menjadi penghambat yaitu fasilitas di MAN Kabanjahe yang kurang memadai dan gangguan masyarakat luar yang tidak suka dengan keberadaan MAN Kabanjahe. (4) Upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi hambatan yang ada adalah dengan melengkapi fasilitas yang masih kurang memadai dan menyerahkan gangguan dari luar sekolah kepada pihak komite.

**Kata kunci :** *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sarana yang paling penting dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM) dan watak bangsa. Pendidikan merupakan proses pemindahan nilai dan budaya kepada individu dan masyarakat. Proses pendidikan berada dan berkembang bersama proses perkembangan kehidupan manusia. Permasalahan yang terjadi saat ini tidak menutup kemungkinan adalah pendidikan itu sendiri. Setiap kalangan pendidikan berusaha untuk memajukan pendidikan khususnya di Indonesia.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan

\* Penulis adalah Mahasiswa Pascasarjana UIN Sumatera Utara

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan sebuah bangsa. Integral dalam pembangunan maksudnya pendidikan ditujukan untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) bangsa yang berkualitas. (Priansa, 2014: 81-82)

Dari UU tersebut nampak jelas bahwa tujuan sistem pendidikan di Indonesia yakni, terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu proaktif menjawab tantangan zaman.

Mengingat begitu pentingnya peran pendidikan bagi masyarakat, maka pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk peningkatan kualitas profesionalisme maupun kinerja guru. Bentuk perhatian ini, secara khusus tercermin dalam kebijakan pemerintah, antara lain: berupa pemenuhan sarana perundang-undangan, peningkatan anggaran pendidikan, sampai pada upaya penyempurnaan berbagai regulasi yang berlaku untuk memajukan pendidikan nasional.

Hal tersebut merupakan sebuah upaya yang dilandasi dengan adanya kesadaran untuk mewujudkan amanat konstitusi yang diletakkan para *founding father* negara ini, yaitu dalam Pasal 31 ayat (2) Undang-Undang Dasar 1945 yang mengisyaratkan, bahwa: “Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”. (Priansa, 2014: 11) Sebagai upaya melaksanakan konstitusi itulah, maka pada saat ini pemerintah pusat maupun daerah sedang berkonsentrasi secara penuh terhadap kemajuan pembangunan pendidikan, dalam rangka meningkatkan SDM yang berkualitas. Salah satunya peningkatan kualitas kinerja yang tinggi bagi seorang pendidik.

Saat ini masih banyak guru yang belum memenuhi ketentuan profesionalisme sebagai seorang guru, sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD). Dalam konteks bangsa Indonesia, peningkatan kualitas pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh. Khususnya peningkatan kualitas kinerja seorang guru atau pendidik.

Untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang terbaik itu tidak terlepas dari bimbingan kepala sekolah yang merupakan peran utama didalam sekolah. Kepala

sekolah memiliki peranan penting dalam mengkoordinasi, menggerakkan, dan menyelaraskan sumber daya pendidikan disekolah, karena kepemimpinan kepala sekolah adalah salah satu faktor yang mendorong untuk tercapainya visi dan misi sekolah dan membawa perubahan di lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Sondang P. Siagian (1994) dalam buku Abdul Aziz Wahab mengatakan bahwa kepemimpinan merupakan inti manajemen yakni sebagai motor penggerak bagi sumber-sumber dan alat-alat dalam organisasi. (Wahab, 2011: 83)

Keberhasilan suatu sekolah sangat ditentukan oleh kepala sekolah dalam mengelola sekolah yang dipimpinnya maupun mengelola tenaga kependidikannya disekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu pendorong dalam peningkatan kinerja guru. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran disekolah, administrasi sekolah, pengawasan dan pembinaan terhadap tenaga pendidik/kependidikan, serta pendayagunaan dan pemeliharaan sarana prasarana sekolah. Hal tersebut menjadi sangat penting sejalan dengan tuntutan tugas kepala sekolah dalam mendukung kinerja guru yang efektif dan efisien.

Untuk menghasilkan staf yang handal dalam membantu kepala sekolah dalam menyelesaikan tugasnya, maka kepala sekolah harus mampu mengarahkan bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi yang maksimal.

Madrasah Aliyah Negeri Kabanjahe merupakan salah satu lembaga yang ikut berjuang mencerdaskan bangsa demi tercapainya tujuan pembangunan nasional Indonesia. Madrasah Aliyah Negeri Kabanjahe tersebut merupakan lembaga pendidikan yang ada dibawah naungan Kementerian Agama.

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus bisa menerapkan strategi-strategi kepemimpinan untuk menentukan keberhasilan mutu pendidikan. Misalnya dengan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Kegiatan supervisi pada dasarnya merupakan pemberian bantuan atau pertolongan dalam mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik. Tujuan dilakukannya supervisi adalah untuk membantu guru-guru di madrasah agar mampu melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik dan pengajar secara maksimal guna menciptakan situasi pembelajaran yang lebih baik. Strategi lain yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan lingkungan iklim kerja yang aman, tertib, dan nyaman agar proses pembelajaran berlangsung dengan nyaman. Sekolah yang efektif selalu menciptakan iklim sekolah yang aman dan nyaman, karena iklim kerja juga berpengaruh dalam kinerja seseorang.

Sejalan dengan uraian diatas maka kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah perlu berupaya mengelola sekolah dengan sangat baik agar meningkatnya kinerja guru. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan judul “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Kabanjahe”

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Kabanjahe. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menyajikan data secara tertulis, mengamati serta menggambarkan situasi keadaan yang sebenarnya secara kongkrit. Dari segi hasil penelitian yang disajikan, penelitian kualitatif adalah menyajikan hasilnya dalam bentuk deskripsi naratif. (Salim dan Syahrur, 2012: 44)

Adapun yang menjadi sumber data (informan/responden) dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pegawai, guru, dan siswa yang terkait dengan Kinerja Guru dimana yang menjadi informan kunci (*key informant*) adalah kepala sekolah.

Sementara itu hakikat peneliti sebagai instrument kunci diaplikasikan dalam penggunaan teknik pengumpulan data kualitatif yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pada penelitian ini, penelitian menggunakan analisis data model Milles dan Huberman yang terdiri dari: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) kesimpulan. (Salim dan Syahrur, 2012: 147)

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan serta mempertahankan validitas data penelitian, peneliti menggunakan empat kriteria sebagai acuan standar validitas seperti yang disarankan oleh Lincoln dan Guba yang meliputi: “(a) kredibilitas, (b) transferabilitas, (c) dependabilitas, dan (d) konfirmabilitas. (Salim dan Syahrur, 2012: 165)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Hasil analisis penelitian ini diarahkan pada upaya menganalisis paparan penelitian untuk mengungkapkan hasil temuan penelitian dilapangan yang berpedoman kepada fokus penelitian. Berdasarkan pada paparan penelitian di atas, temuan yang dapat dikemukakan dalam kaitan dengan strategi kepemimpinan

kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Kabanjahe.

Temuan hasil penelitian MAN Kabanjahe menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di MAN Kabanjahe, beliau menerapkan manajemen kepemimpinan demokratis, dimana beliau bisa mendekatkan diri dengan siswa dan guru-gurunya, tidak memaksakan kehendaknya sendiri, beliau juga bisa menciptakan hubungan dimana pegawai dan siswa merasa segan bukan ketakutan, beliau juga mengajak guru-guru dan siswa untuk saling bekerja sama dan menyelesaikan masalah bersama-sama.

Hal ini sejalan dengan Abdul Azis Wahab yang mengatakan bahwa, kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang tidak diktator, melainkan sebagai pemimpin di tengah-tengah anggota kelompoknya. Hubungan dengan anggota kelompok bukan seperti majikan terhadap buruhnya, melainkan sebagai kakak terhadap saudaranya. Pemimpin yang demokratis selalu berusaha agar bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan bersama. (Abdul Azis Wahab, 2011: 135)

Kinerja guru di MAN Kabanjahe, dilihat dari ciri pemimpin demokratis diatas selain menerima pendapat bawahannya, kepala sekolah juga mengajak guru dan siswa untuk saling bekerja sama dalam hal apapun. Kepala sekolah selalu terbuka dan menyelesaikan masalah yang ada secara bersama-sama. Kepala sekolah juga bisa mendekatkan diri dengan bawahannya maupun dengan siswanya . Dalam hal ini kinerja guru MAN Kabanjahe terlihat sudah baik, akan tetapi masih ada kinerja guru yang belum maksimal. Walaupun adanya partisipasi serta pengarahan dari atasan kepada bawahannya, masih ada beberapa guru yang tidak mengikuti perintah dan aturan yang diberikan atasan. Itulah yang menjadi faktor kinerja guru yang tidak maksimal.

Kinerja guru di MAN Kabanjahe secara umum sudah terlihat baik. Ada beberapa guru yang masih belum maksimal disebabkan karena faktor individu itu sendiri, dimana ada guru yang tidak mematuhi peraturan yang ada, tidak mengikuti yang diperintahkan atasan. Selain itu, secara umum guru-guru di MAN Kabanjahe sudah memiliki kinerja yang baik dengan mengerjakan semua tugas pokoknya dan selalu mengikuti peraturan yang ada serta bertanggung jawab dengan profesi yang diembannya.

Kinerja guru yang diharapkan kepala sekolah di MAN Kabanjahe adalah kinerja yang maksimal dimana kemampuan, bakat-bakat, inovasi, serta partisipasi guru diberdayakan untuk menghasilkan kinerja yang maksimal sesuai dengan

tujuan yang ditetapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Doni Juni Priansa mengenai kinerja guru, bahwa kinerja guru berkaitan dengan upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh guru dalam mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. (Priansa, 2014: 79)

Untuk meningkatkan kinerja guru, kepala sekolah harus memiliki strategi ataupun cara-cara atau langkah-langkah yang harus dilakukan untuk pencapaian kinerja yang maksimal. Kepala sekolah harus memiliki beberapa strategi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan tentunya bermanfaat untuk sekolah.

Menurut Syafaruddin dan Asrul, (2013: 146) bahwa seorang pemimpin yang baik senantiasa mencari cara yang terbaik dalam mempengaruhi anggota organisasinya.

Strategi yang dilakukan kepala sekolah MAN Kabanjahe dalam meningkatkan kinerja guru ada beberapa strategi yang dilakukan, yaitu memberikan hak-hak sepenuhnya kepada guru-guru, mengirim guru-guru ikut dalam pelatihan DIKLAT, mengadakan MGMP, adanya PKB untuk mengembangkan minat dan bakat guru, dirancangnya RKAL, mengirim guru-guru yang ingin melanjutkan pendidikan, melengkapi sarana yang diperlukan guru dengan mengutamakan yang lebih berprioritas dan memilah mana yang berjangka pendek dan berjangka panjang.

Dengan langkah-langkah itu, kepala sekolah bisa mengambil keputusan mengenai strategi apa yang harus dilakukan untuk peningkatan kinerja guru di MAN Kabanjahe.

Faktor pendukung pelaksanaan strategi kepemimpinan kepala sekolah adalah adanya dukungan dari semua guru-guru mengenai strategi yang dilakukan. Guru-guru sangat mendukung dengan strategi yang dibuat kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru, seperti mengikuti pelatihan, mengikuti MGMP, adanya minat untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, serta ikut serta dalam mengikuti kegiatan menulis karya ilmiah yang dibuat oleh kepala sekolah. Kepala sekolah juga mendapat dukungan yang positif dari wakil-wakilnya dengan membantu kepala sekolah untuk memperlancar strategi tersebut.

Kepala sekolah MAN Kabanjahe mendapat kendala dalam melaksanakan strategi kepemimpinan untuk meningkatkan kinerja guru, salah satu kendala yang berasal dari dalam adalah masalah fasilitas, kurangnya fasilitas sarana prasarana membuat strategi kepala sekolah tidak berjalan dengan lancar. Selain itu, ada juga kendala dari luar sekolah seperti adanya orang-orang yang ingin menghancurkan MAN Kabanjahe.

Suatu kendala pasti bisa untuk dihindari dan diatasi. Kepala sekolah MAN Kabanjahe juga mendapat beberapa kendala dalam melaksanakan strategi guna meningkatkan kinerja gurunya. Kepala sekolah mengatasi kendala tersebut dengan berusaha melengkapi fasilitas sekolah yang masih kurang maksimal, dan menyerahkan kendala dari luar sekolah kepada komite sekolah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan terhadap masalah yang terkait dengan judul “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Kabanjahe ”. Setelah penulis mengamati dan mencermati dari hasil wawancara dan studi dokumentasi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Kepemimpinan kepala sekolah di MAN Kabanjahe adalah kepemimpinan yang demokratis dan kinerja guru di MAN Kabanjahe secara umum sudah baik, walaupun ada beberapa guru yang kinerjanya tidak maksimal, dan hal tersebut disebabkan karena faktor-faktor pribadi. (2) Strategi yang dilakukan Kepala Sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di MAN Kabanjahe adalah mengirim guru ke pelatihan DIKLAT, mengadakan MGMP, mengadakan PKB dan menyusun RKAL. (3) Pelaksanaan strategi kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja guru memiliki beberapa faktor yang menjadi penghambat yaitu fasilitas di MAN Kabanjahe yang kurang memadai dan gangguan masyarakat luar yang tidak suka dengan keberadaan MAN Kabanjahe. (4) Upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi hambatan yang ada adalah dengan melengkapi fasilitas yang masih kurang memadai dan menyerahkan gangguan dari luar sekolah kepada pihak komite.

## DAFTAR PUSTAKA

- Priansa, Donni Juni. (2014). *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung : Alfabeta.
- Salim dan Syahrur. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Citapustaka Media.
- Syafaruddin dan Asrul. (2013). *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Citapustaka Media.
- Umam, Khaerul. (2012). *Manajemen Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wahab, Abdul Azis. (2011). *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung : Alfabeta